



## *Project-based learning online training to develop students' Islamic character for English teachers at Muhammadiyah Elementary Schools in Yogyakarta*

Soviyah, Nur Fatimah✉

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

✉ [nur.fatimah@pbi.uad.ac.id](mailto:nur.fatimah@pbi.uad.ac.id)

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.6269>

### **Abstrak**

*During the Covid-19 pandemic, teachers, including Muhammadiyah schools, encountered difficulties in terms of methods in relation to online learning. One of suitable learning model is project-based learning as it able to help students develop various positive characters, including Islamic characters. The purpose of the community service is to provide project-based online learning training for English teachers at Muhammadiyah Elementary Schools in Yogyakarta City to develop the Islamic character of students during the Covid-19 pandemic. The method is carried out through three main stages: pre-activity, main activities, and post-activity. The result is that the English teachers of Muhammadiyah Elementary School has knowledge about project-based online learning to develop the Islamic character of students during the Covid-19 pandemic. Based on the responses, it showed that the participants enthusiastically welcomed the program and hoped that it could be continued.*

**Kata Kunci:** *Project based learning; Online learning; English for children*

## **Pelatihan pembelajaran online berbasis *project* untuk mengembangkan karakter Islami siswa bagi guru bahasa Inggris SD Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta**

### **Abstract**

Selama masa pandemi Covid-19, para guru, tak terkecuali di lingkungan sekolah Muhammadiyah, menemui kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran berbasis project (*Project based Learning*). Hal ini karena PBL mampu membuat siswa belajar mengembangkan berbagai karakter positif dalam diri mereka termasuk karakter islami. Tujuan kegiatan PPM ini adalah untuk memberikan pelatihan pembelajaran online berbasis project untuk mengembangkan karakter islami siswa di masa pandemi Covid-19 bagi guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Metode pelaksanaan program PPM ini dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan paska kegiatan. Hasil dari program pengabdian adalah guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah di lingkungan PDM Kota Yogyakarta memiliki pengetahuan tentang pembelajaran online berbasis project untuk mengembangkan karakter islami siswa di masa pandemi Covid-19. Respon yang diberikan peserta menunjukkan bahwa mereka antusias terhadap program dan berharap dapat dilanjutkan.

**Keywords:** *Project based learning; Online learning; Bahasa Inggris untuk anak*

# 1. Pendahuluan

---

Di lingkungan sekolah Muhammadiyah, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B//2008 tentang Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa bahasa Inggris diajarkan pada tingkat sekolah dasar di lingkungan sekolah Muhammadiyah dalam kelompok mata pelajaran Al Islam, kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS). Tujuan mata pelajaran ISMUBARIS adalah untuk pembangunan karakter siswa yang islami, mencerminkan ajaran Muhammadiyah dan unggul dalam teknologi dan komunikasi global.

Lebih spesifik di lingkungan sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta, Dalam kaitannya dengan keputusan PP Muhammadiyah tersebut, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta melaksanakannya dengan memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta di bawah kelompok mata pelajaran ISMUBARIS. PDM Kota Yogyakarta terutama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) memiliki potensi yang besar karena mengoordinasi sejumlah sekolah dari tingkat SD sampai SMA. Dengan didukung oleh Badan Kerjasama Sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, para guru mendapat lebih banyak kesempatan untuk bersama-sama meningkatkan kompetensinya dalam mengajar bahasa Inggris.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah guru (Singleton, 1989; Scott & Ytreberg, 2004; Cameron, 2001). Ketiga ahli ini tegas menyatakan bahwa program pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak hanya akan berhasil jika didukung oleh materi yang berkualitas, guru yang terampil dan *well trained*, dan sikap yang positif dari masyarakat. Selain itu, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Di Marino, Tremblay, Khetani, & Anaby, 2018). Terkait dengan hal tersebut, terdapat hal yang cukup signifikan pengaruhnya di kalangan para guru Bahasa Inggris ini terutama terkait dengan situasi pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 yang lalu. Salah satu pelatihan yang pernah diselenggarakan adalah pembuatan modul untuk pembelajaran selama masa pandemi (Taufiq, Liansari, & Susilo, 2021).

Para guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah di lingkungan PDM Kota Yogyakarta masih sangat jarang mendapatkan pelatihan terutama yang terkait dengan pengembangan metode pembelajaran online di masa pandemic Covid-19. Minimnya kegiatan pelatihan ini menyebabkan kegiatan pembelajaran online Bahasa Inggris dilaksanakan dengan *worksheet based* yang menyebabkan anak menjadi kurang termotivasi dan kurang komunikatif serta tidak ada kolaborasi.

Selain itu, juga terdapat permasalahan yang lain di lingkungan PDM Kota Yogyakarta terutama terkait dengan proses pengembangan karakter siswa dimasa pembelajaran selama pandemic Covid-19. Hal ini terjadi karena minimnya interaksi langsung antara guru - siswa selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara, tampak bahwa para guru merasakan keresahan dan kekhawatiran terkait proses transfer nilai karakter islami dan pengembangan karakter siswa, terutama karakter islami mengingat mereka adalah sekolah berbasis Muhammadiyah.

Kondisi yang seperti ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk kalangan akademisi perguruan tinggi. Salah satu langkah awal yang mendesak untuk

dilakukan adalah memberikan pelatihan pembelajaran online berbasis project untuk mengembangkan karakter islami siswa di masa pandemi Covid-19 bagi guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah Karangakajen dan di lingkungan PDM Kota Yogyakarta. Harapannya setelah guru mengikuti pelatihan ini, guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran online yang mereka selenggarakan sehingga pada akhirnya akan bisa menghasilkan output pembelajaran online yang lebih baik dan berkualitas.

## **2. Metode**

---

Pelatihan ini terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara praktis metode yang digunakan adalah pelaksanaan webinar dan FGD dan pembimbingan, serta tahapan evaluasi. Pada tahap awal dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Pengurus Daerah Muhammadiyah, Badan Kerjasama Sekolah-BKS Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta) serta sekolah mitra. Pelaksanaan diselenggarakan melalui webinar mengenai pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak dan Focused Group Discussion, pembimbingan dan kemudian evaluasi yang semuanya dilakukan dalam jaringan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

---

Pada bagian ini akan disajikan hasil dan pembahasan yang dijelaskan dalam beberapa tahapan pengabdian. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Dengan dukungan penuh dari LPPM Universitas Ahmad Dahlan, selanjutnya tim dosen pengabdian berkoordinasi dengan PDM Kota Yogyakarta, BKS SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan sekolah mitra.

### **3.1. Pelaksanaan dan Pembimbingan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta melalui pertemuan online. Dalam pelaksanaan program, terdapat tiga tahapan yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca pelaksanaan kegiatan.

Tahap I adalah Tahap Pra Kegiatan. Tahapan ini berhasil dilaksanakan pada 10 Juni 2021 dan diikuti oleh 1 koordinator BKS Mata pelajaran Bahasa Inggris dan guru Bhs Inggris perwakilan dari SD Muhammadiyah Kleco secara daring melalui Gmeet dengan pemateri Ibu Soviyah, M.Hum. dan Ibu Nur Fatimah, S.Pd., M.Hum. Keduanya adalah dosen pada Prodi PBI UAD yang memiliki keahlian dalam bidang TEYL dan media pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. Selain itu juga ada tim dari Badan Koordinasi Kepala Sekolah (BKS) Mata Pelajaran Bahasa Inggris SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Teknis pelaksanaan tahap I yaitu dilakukan koordinasi dan diskusi dengan koordinator BKS Mata pelajaran Bahasa Inggris SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta secara luring dan daring (melalui Whatsapp untuk mendapatkan arahan terkait pelaksanaan PPM. Hasil yang didapatkan adalah ada satu sekolah (SD Muhammadiyah Kleco) yang ditunjuk sebagai pusat pelaksanaan kegiatan PPM, selanjutnya informasi akan dibagikan kepada guru-guru Bahasa Inggris SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

Tim PPM memberikan penjelasan tentang pengertian, konsep, dan bagaimana *project based learning* dilaksanakan utk mengembangkan karakter islami siswa. Proses pertemuan daring *Google meet* yang dilaksanakan seperti [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Diskusi virtual tentang *project based learning*

Tahap II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021. Tahap ini diikuti oleh 2 guru utama dari SD Muhammadiyah Kleco sebagai pusat pelaksanaan PPM dan atas sepengetahuan kepala sekolah serta koordinator BKS Mata pelajaran Bahasa Inggris PDM Kota Yogyakarta. Sama seperti tahap sebelumnya, Tahap II ini dilaksanakan secara daring dengan video conference melalui aplikasi Gmeet ([Gambar 2](#)). Dua guru utama dari SD Muhammadiyah Kleco diberikan sesi penjelasan materi tentang konsep dan dasar-dasar penggunaan metode pembelajaran berbasis project (PjBL) dalam kaitannya pengembangan karakter Islami siswa selama pembelajaran daring. Pada kegiatan ini disepakati 2 project yang akan diaplikasikan, yaitu topik *Me and My Daily Life During Pandemic* dan *Making Story using App*.



[Gambar 2](#). Penyampaian pendapat guru tentang *project based learning*

Berdasarkan Tahap III pelatihan adalah tahap pasca kegiatan/evaluasi. Tahap III ini dilaksanakan setelah selesai Tahap II sampai Bulan November 2021. Pada Tahap III ini tim pengabdian melakukan pendampingan secara online. Teknis pelaksanaan Tahap III ini adalah tim pengabdian dan atau peserta (PPM) bertemu secara daring melalui video conference menggunakan aplikasi Gmeet. Selama pendampingan yang dilakukan adalah berdiskusi tentang konsep, rencana dan pelaksanaan PPM di sekolah masing-masing peserta.

### 3.2. Dampak pelaksanaan

Dampak dari kegiatan PPM dengan tema pelatihan pembelajaran online berbasis project untuk mengembangkan karakter Islami siswa di masa pandemi covid-19 bagi guru bahasa Inggris Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta ini adalah para guru peserta pelatihan mendapatkan informasi terkait bagaimana mengembangkan RPP

dan materi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak yang berbasis project terutama untuk mengembangkan karakter islami siswa. Selanjutnya mereka mengaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk semester yang akan datang. Selain itu, melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta SND, SD Muhammadiyah Kleco, diketahui respon peserta positif

*“ ... Saya senang sekali ada kegiatan-kegiatan seperti ini Bu. Selama pandemic ini terus terang kami hanya mengajar Bahasa Inggris yang minimal saja karena keterbatasan, soalnya masih banyak mata pelajaran lain juga yang diajarkanm belum lagi kasihan anak-anak. Dengan kegiatan berbasis project seperti ini sepertinya anak-anak kami akan lebih bersemangat karena mereka belajarnya nggak hanya melulu mengerjakan worksheet...”*

### **3.3. Kendala dalam pelaksanaan dan rencana tindak lanjut**

Sementara itu, terkait faktor penghambat utama dalam pelaksanaan PPM ini adalah kondisi masa pandemi. Sebagaimana diketahui, pelaksanaan PPM ini berlangsung selama masa *second wave* dari Covid-19 dimana angka pertumbuhan virus covid sedang berada pada masa puncak keduanya. Kondisi yang demikian tentu saja sangat mempengaruhi pelaksanaan.

Selain itu, kebijakan sebagian besar sekolah SD yang menempatkan Mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai '*second priority*' juga turut mempengaruhi. Dengan posisinya sebagai mata pelajaran 'kedua', Bahasa Inggris kurang mendapatkan porsi, dan mengakibatkan guru-guru Bahasa Inggris kurang termotivasi.

Terhadap hambatan yang ada, tim pengusung melakukan koordinasi dan komunikasi yang sangat intensif dengan mitra terutama dari ketua Badan Koordinasi Kepala Sekolah (BKS) mata pelajaran Bahasa Inggris PDM Kota Yogyakarta. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan terus menerus meningkatkan motivasi para guru untuk tetap bersemangat mengikuti rangkaian PPM. Selain itu juga dibentuk grup WA untuk menjalin komunikasi antara tim pengusung PPM dengan guru-guru Bahasa Inggris SD di lingkungan PDM Kota Yogyakarta.

## **4. Kesimpulan**

Secara umum, program PPM yang dilakukan tim PPM PBI UAD kali ini bertujuan untuk memberdayakan para guru Bahasa Inggris SD di lingkungan PDM Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Program PPM ini telah mampu memberikan inspirasi dan sekaligus inisiasi di kalangan para guru Bahasa Inggris SD di lingkungan PDM Kota Yogyakarta terutama dalam hal pengembangan metode pembelajaran bahasa inggris berbasis project di era pandemi Covid-19 ini. Dari rangkaian program dan kegiatan yang dilakukan, semua rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik. Hal ini tampak dari terlaksananya ke tiga tahapan program pengabdian sebagaimana yang direncanakan.

Sementara untuk saran dan rekomendasi, diharapkan sekaligus direkomendasikan agar pelatihan program sejenis untuk kepentingan pendidikan semakin banyak diselenggarakan, sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan dapat memotivasi para siswa. Selain itu pendampingan terhadap para guru Bahasa Inggris di lingkungan SD di bawah koordinasi PDM Kota Yogyakarta juga perlu dilaksanakan secara konsisten dan ditambah porsinya sehingga mencukupi. Hal ini agar pelaksanaan proses

pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah di lingkungan sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta pada khususnya dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga mampu membentuk kompetensi siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sejak dini.

## Daftar Pustaka

---

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Di Marino, E., Tremblay, S., Khetani, M., & Anaby, D. (2018). The effect of child, family and environmental factors on the participation of young children with disabilities. *Disability and Health Journal*, 11(1), 36–42.
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (2004). *Teaching English to children*. Essex: Pearson Education Limited.
- Singleton, D. (1989). *Language acquisition: The age factor*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Taufiq, W., Liansari, V., & Susilo, J. (2021). Preparing English modules for classroom and distance learning. *Community Empowerment*, 6(10), 1784–1790.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---